

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Bertolak dari rumusan masalah, analisis data serta pembahasan hasil penelitian dengan judul: Analisis Penerapan Kewaspadaan Standar sebagai Pencegahan dan Pengendalian Infeksi HIV-AIDS pada Perawatan Gigi Berisiko Tinggi di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta bahwa:

1. Penerapan kewaspadaan standar secara keseluruhan cukup baik dan masih perlu ditingkatkan lagi untuk mencegah dan mengendalikan infeksi terutama infeksi HIV-AIDS di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta.
2. Penerapan kewaspadaan standar terkait kebersihan tangan, manajemen lingkungan, dan etika batuk cukup baik diterapkan. Observasi langsung menunjukkan tidak ada perbedaan penerapan antara pasien ODHA dan non-ODHA terkait kebersihan tangan dan manajemen lingkungan, sedangkan terkait etika batuk sama sekali tidak didapati pada pasien ODHA. Dokumen SOP kebersihan tangan dan manajemen lingkungan sudah tercantum dengan baik. Dokumen SOP etika batuk tidak tercantum oleh tenaga kesehatan gigi di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta.

3. Penerapan kewaspadaan standar terkait APD, penyuntikan yang aman, manajemen limbah dan benda tajam, peralatan perawatan pasien, dan penanganan linen sudah baik diterapkan. Observasi langsung menunjukkan tidak ada perbedaan penerapan antara pasien ODHA dan non-ODHA terkait manajemen limbah dan benda tajam, menunjukkan terdapat penerapan yang dilakukan dengan kurang sempurna pada pasien non-ODHA terkait APD, penyuntikan yang aman, dan menunjukkan terdapat penerapan yang tidak dilakukan pada pasien non-ODHA terkait peralatan perawatan pasien dan pergantian linen. Dokumen SOP peralatan perawatan pasien sudah tercantum dengan baik. Dokumen SOP APD, manajemen limbah dan benda tajam tidak tercantum dengan lengkap. Dokumen SOP penyuntikan yang aman dan penanganan linen tidak tercantum sama sekali oleh tenaga kesehatan gigi di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta.
4. Penerapan kewaspadaan standar terkait perlindungan kesehatan karyawan kurang baik diterapkan. Observasi langsung menunjukkan tidak ada perbedaan penerapan antara pasien ODHA dan non-ODHA terkait perlindungan kesehatan karyawan karena hampir seluruh petugas tidak pernah melakukan vaksinasi. Dokumen SOP perlindungan kesehatan karyawan tidak tercantum dengan lengkap

oleh tenaga kesehatan gigi di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta.

## **B. Saran**

1. Bagi Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta
  - a. Pihak manajemen puskesmas perlu membuat SOP terkait kewaspadaan standar yang masih belum lengkap bahkan yang sama sekali belum dibuat, agar puskesmas memiliki panduannya sendiri dalam menjalankan pelayanan dengan baik.
  - b. Petugas kesehatan gigi bersama pihak manajemen perlu menganggarkan biaya untuk menerapkan pemasangan gordien dengan bahan plastik, menyediakan kaca pelindung untuk operator, larutan antiseptik untuk kumur pasien, celemek kedap air untuk pasien, dan bahkan memfasilitasi vaksinasi sebagai bentuk proteksi kesehatan petugas.
  - c. Pihak manajemen puskesmas perlu melakukan pelatihan, pengawasan, dan evaluasi terhadap penerapan kewaspadaan standar seperti kebersihan tangan, APD, menutup jarum dengan satu tangan, etika batuk, dan lain-lain.
2. Bagi Penelitian lainnya
  - a. Perlu dilakukan penelitian yang serupa terkait dengan penerapan kewaspadaan standar oleh dokter gigi dengan

meneliti variabel-variabel yang mungkin berkaitan atau berhubungan dengan perilaku dokter gigi yang berkesinambungan dalam menerapkan kewaspadaan standar saat melakukan pelayanan kepada pasien.

- b. Perlu dilakukan penelitian serupa dengan melihat kondisi *intra oral* pasien HIV-AIDS yang dilakukan berkesinambungan atau *follow up* agar dapat menganalisis lebih detail kepedulian petugas pelayanan kesehatan dalam menerapkan kewaspadaan standar.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan penelitian seperti peneliti diperizinkan melakukan observasi langsung hingga pukul 10:00 WIB, sehingga tidak seluruh pelayanan medis gigi dapat diamati.